

Peningkatan Insight Lingkungan Komunitas Perempuan Urban Melalui Budidaya Organik Sawi Pakchoy (*Brassica rapa*)

Yusriani Nasution

Dosen Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Indonesia

Email : yusrianinasution17@gmail.com

Abstract

*This community service activity aims to enhance the understanding and skills of urban women's communities in cultivating organic vegetables, particularly pakchoy (*Brassica rapa*), through planting in polybags. The program was conducted using a hands-on approach, employing 3 kg polybags filled with a growing medium composed of soil, cow manure, and rice husks in a 1:1:1 ratio. The results showed that after 40 days of cultivation, pakchoy grew optimally and was ready for harvest. The participating women gained a deeper understanding of the benefits of organic waste, particularly livestock manure, as a fertilizer that improves soil fertility and yields healthier, more hygienic vegetables.*

Keywords : *environmental insight, urban women, pakchoy, organic farming*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunitas perempuan urban dalam membudidayakan sayuran organik, khususnya sawi pakchoy, dengan metode penanaman dalam polybag. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung menggunakan polybag berukuran 3 kg dan media tanam campuran tanah, pupuk kandang sapi, dan sekam dengan perbandingan 1:1:1. Hasil menunjukkan bahwa setelah 40 hari masa budidaya, sawi pakchoy tumbuh optimal dan dapat dipanen. Komunitas perempuan yang terlibat menjadi lebih paham akan manfaat limbah organik, khususnya kotoran ternak, sebagai pupuk yang meningkatkan kesuburan tanah serta menghasilkan sayuran yang lebih sehat dan higienis.

Kata kunci: Insight lingkungan, perempuan urban, sawi pakchoy, pertanian organik

Pendahuluan

Isu lingkungan di wilayah urban semakin menjadi perhatian, terutama berkaitan dengan pengelolaan limbah organik dan keterbatasan ruang hijau. Di sisi lain, perempuan sebagai aktor penting dalam rumah tangga memiliki potensi

besar dalam membangun kesadaran lingkungan dan mewujudkan pola hidup sehat melalui pertanian perkotaan.

Tanaman sayuran merupakan komoditas yang selalu dikonsumsi masyarakat dalam keadaan segar dan dapat menjadi sumber vitamin,

mineral serta mengandung antioksidan yang dapat menghambat pertumbuhan sel kanker. Sawi merupakan salah satu komoditas sayuran yang dinilai terbaik. Keunikan sawi adalah dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi (Haryanta et al, 2022;Ardila et al, 2023).

Budidaya sayuran organik seperti sawi pakchoy merupakan salah satu solusi tepat guna yang ramah lingkungan, hemat lahan, serta bermanfaat langsung bagi ketahanan pangan keluarga (Bunga dan Meringgi, 2020) Budidaya sawi pakchoy (*Brassica rapa subsp. chinensis*) secara organik menjadi salah satu solusi praktis yang dapat dilakukan di lingkungan terbatas. Sawi pakchoy dikenal sebagai sayuran daun yang cepat tumbuh, mudah dirawat, dan memiliki nilai gizi tinggi.

Pemanfaatan limbah organik seperti pupuk kandang sapi dan sekam padi sebagai media tanam tidak hanya memberikan nutrisi bagi tanaman, tetapi juga mendukung konsep pertanian ramah lingkungan. Penggunaan limbah pertanian dan peternakan seperti pupuk kandang sapi dan sekam padi pada budidaya sayuran memiliki banyak fungsi bagi tanaman dan tanah. Fungsi pengurangan limbah pertanian melalui daur ulang organik, juga menurunkan polusi tanah dan air akibat penggunaan pupuk dan pestisida kimia. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan bertani organik secara praktis melalui penanaman di polybag.

Budidaya sayuran sawi pakchoy organik dapat mendorong perempuan untuk lebih aktif dalam komunitas, memperkuat peran perempuan dalam ekonomi keluarga dan lingkungan perkotaan (Murwani dan Anita, 2023). Memberikan edukasi dengan mengajarkan pentingnya pertanian berkelanjutan dan konsumsi sehat bagi anak dan keluarga. Juga menumbuhkan kesadaran akan penggunaan limbah organik sebagai sumber daya.

Pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam memberikan edukasi praktis kepada komunitas perempuan urban untuk menumbuhkan insight atau kesadaran lingkungan melalui kegiatan produktif dan berkelanjutanTujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunitas perempuan urban dalam membudidayakan sayuran organik, khususnya sawi pakchoy.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan komunitas perempuan urban yaitu Pimpinan Aisyiyah Kota Padangsidimpuan di Kelurahan Tobat Padangsidimpuan Utara. Peserta terdiri dari 20 orang ibu Aisyiyah yang tergabung dalam komunitas lokal.Pelaksanaa sosialisasi budidaya sayur sawi organik ditampilkan pada tabel 1di bawah ini :

Tabel 1. Pelaksanaan Sosialisasi Budidaya Sawi Organik

No.	Waktu	Lokasi	Materi Sosialisasi	Metode	Narasumber/Fasilitator
1	17 Mei 2025	Aula Aisyiyah Pasid	Pengenalan Budidaya Sawi Organik & Manfaat Lingkungan	Ceramah, Diskusi	Dosen Pertanian UGN
2	23 Mei	Aula Aisyiyah Pasid	Persiapan Media Tanam:	Praktik	Penyuluh Pertanian

No.	Waktu	Lokasi	Materi Sosialisasi	Metode	Narasumber/Fasilitator
	2025		Campuran Tanah, Pupuk Kandang, Sekam (1:1:1)	langsung	Lapangan
3	01 Juni 2025	Area Demonstrasi (Lahan Pekarangan)	Teknik Penanaman Sawi di Polybag Ukuran 3 kg	Demonstrasi, Praktik	Relawan Mahasiswa Pertanian
4	15 Juni 2025	Aula Aisyiyah Pasid	Perawatan Tanaman: Penyiraman, Pemupukan Susulan	Tanya Jawab, Simulasi	Dosen & Alumni Pertanian
5	01 Juli 2025	Area Demonstrasi	Evaluasi dan Monitoring Pertumbuhan Sawi	Observasi dan Diskusi	Tim Monitoring Kegiatan
6	13 Juli 2025	Panen	-	-	Dosen dan Aisyiyah

Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung di lapangan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Sosialisasi dan Edukasi Awal

Pengenalan konsep pertanian organik, manfaat lingkungan, serta pemanfaatan limbah organik seperti pupuk kandang sapi dan sekam padi. Langkah pertama pada sosialisasi pengenalan konsep pertanian organik dilakukan melalui pertemuan dengan kelompok ibu-ibu komunitas Aisyiyah dengan memaparkan konsep dan tujuan pertanian organik dan diselingi dengan diskusi sehingga kegiatan ini mendapatkan persamaan persepsi dalam pengembangan konsep.

Pelatihan dan Praktik Penanaman

Peserta dilatih secara langsung menanam sawi pakchoy dengan melakukan pesemaian terlebih dahulu menggunakan baki yang diisi dengan media tanam campuran tanah dan pasir. Selanjutnya menyiapkan media tanam dengan campuran tanah, pupuk kandang sapi, dan sekam padi dengan perbandingan 1:1:1. Campuran tanah sebagai media tanam dibiarkan selama sepuluh

hari baru kemudian melakukan penanaman dalam polybag ukuran 3 kg.

Pendampingan dan Monitoring

Selama 40 hari masa budidaya, dilakukan pendampingan teknis secara berkala meliputi penyiraman, pemeliharaan, dan pengendalian hama secara organik. Pada konsep pertanian organik semua bahan input dalam budidaya diupayakan dalam bentuk organik termasuk bahan pengendali hama dan penyakit tanaman yang mengganggu tanaman sawi.

Panen dan Evaluasi

Setelah 40 hari, sawi pakchoy berhasil tumbuh dengan baik dan dipanen. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap peserta terhadap pertanian organik dan lingkungan. Diharapkan dengan perubahan sikap dan pengetahuan komunitas perempuan urban dapat termotivasi untuk mereplikasi kegiatan di lingkungan masing-masing.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya memanfaatkan limbah organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Budidaya sawi pakchoy dalam polybag dinilai efektif, ekonomis, dan sesuai dengan keterbatasan lahan di kawasan urban. Sayuran yang dihasilkan juga lebih higienis dan aman dikonsumsi. Dewi et al (2022) menyatakan bahwa budidaya sayur sawi organik dapat mendukung makanan sehat terhindar dari zat kontaminan yang berbahaya bagi keluarga.

Setelah melakukan praktek bercocok tanam sawi organik, didapatkan manfaat dari bahan organik berupa limbah kotoran hewan dijadikan

sebagai bahan pupuk organik sebagai pengganti pupuk an organik /buatan dan adanya kemandirian sehingga tidak bergantung pada pupuk buatan. Selain itu penggunaan sekam padi juga dapat sebagai media tanam yang memperbaiki sifat tanah dan sifat biologi tanah melalui kandungan bahan organik pada sekam padi tersebut.

Komunitas perempuan menunjukkan antusiasme tinggi dan berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan serupa secara mandiri. Insight lingkungan mereka meningkat, ditandai dengan kesadaran baru dalam mengelola sampah rumah tangga, terutama limbah organik, untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.



Gambar 1. Persiapan media tanam



Gambar 2. Tanaman sawi umur 30 hari



Gambar 3. Sosialisasi Budidaya sayuran organik



Gambar 4. Sawi pakchoy siap panen umur 40 hari

Manfaat yang dirasakan oleh peserta:

1. Menyadari bahwa kotoran ternak (pupuk kandang sapi) dapat diolah menjadi pupuk yang menyuburkan tanah.
2. Memahami bahwa sayuran yang dibudidayakan sendiri lebih higienis dan sehat karena tidak mengandung residu pestisida kimia.
3. Menumbuhkan kesadaran untuk mengelola limbah rumah tangga dan organik secara bijak.
4. Meningkatkan kemandirian pangan keluarga melalui kebun mini di rumah masing-masing.

Simpulan

Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan budidaya sawi pakchoy secara organik mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan komunitas perempuan urban. Model budidaya ini dapat direplikasi di komunitas lain sebagai solusi urban farming yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh anggota komunitas perempuan urban (Aisyiyah Kota Padangsidempuan) yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini serta kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Ardila, W. R., Nugroho, R. W. T., Devano, M. N., Erlyawati, N., & Wahyudi, M. F. R. (2023). Pengaruh Dosis Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica Rapa L.*) Dengan Sistem Vertikultur Di Kelurahan Tambaksari Surabaya. *Jurnal Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian*, 1(4), 24-32.
- Bunga, N. I., & Meringgi, A. R. A. B. (2020). Prospek Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pupuk Organik Dalam Mewujudkan Sistem Pertanian Berkelanjutan.
- Dewi, N. K., Zainafree, I., Ngabekti, S., & NS, W. A. B. (2022). Pengembangan Budidaya Sayuran Organic dalam Mendukung Makanan Sehat Café Pucuke Kendal. *Jurnal Puruhita*, 4(1), 1-7.
- Haryanta, D., Tojibatus, T., & Rudianto, R. (2022). Kajian limbah lumpur dan kompos limbah perkotaan untuk tanaman sawi (*Brassica rapa var. parachinensis*) pada sistem urban farming. *Jurnal Agroteknologi Merdeka Pasuruan*, 6(2), 21-31.
- Murwani, Indiyah, and Anita Qur'ania. "Pengembangan Urban Gardening melalui Budidaya Sayur Organik untuk Melatih Kemandirian Siswa di SMAN I Patianrowo Kertosono Nganjuk." *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat* 6.2 (2023): 190-197.